Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

VISUALISASI NOVEL 11:11 KARYA FIERSA BESARI DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Arya Dhiya Ulhaq [1], Dira Herawati [2]
[1,2]Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Email: dhiyaarya11@gmail.com

ABSTRAK

Gaya bahasa puitis serta alur cerita yang menarik dapat dinikmati dengan sebuah karya visual, namun sangat jarang novel yang memiliki sebuah karya visual di dalamnya. Karya visual dapat menampilkan pesan dari cerita yang dihadirkan serta yang terdapat di dalamnya, bertepatan dengan pengalaman pribadi pengkarya. Sehingga nantinya akan divisualisasikan dalam bentuk fotografi ekspresi. Bagaimana memvisualisasikan novel 11.11 karya Fiersa Besari dalam fotografi ekspresi untuk pembaca dan penikmat sastra, pendekatan visual dapat menjadi jembatan pemahaman terhadap novel yang memiliki gaya bahasa puitis atau simbolik. Visualisasi dalam bentuk fotografi ekspresi mampu menyampaikan nuansa cerita secara emosional, yang mungkin sulit dipahami hanya melalui teks bagi para seniman dan pencipta karya visual, karya sastra dapat menjadi sumber inspirasi yang kaya akan makna dan emosi. Dengan pendekatan fotografi ekspresi, seniman memiliki ruang untuk menafsirkan cerita dan karakter melalui perspektif pribadi yang unik. Diharapkan seniman dapat menjadikan karya sastra sebagai pijakan konseptual dalam proses berkarya, sekaligus memperkuat hubungan antara seni rupa dan literasi.

Kata kunci: Fotografi Ekspresi, Novel 11:11, Interpretasi Visual, Gaya Bahasa Puitis

ABSTRACT

Poetic language style and interesting storyline can be enjoyed with a visual work, but it is very rare for a novel to have a visual work in it. Visual works can display messages from the story presented and contained in it, coinciding with the personal experience of the author. So that later it will be visualized in the form of expressive photography. How to visualize Fiersa Besari's novel 11.11 in expressive photography For readers and literary connoisseurs, a visual approach can be a bridge to understanding novels that have a poetic or symbolic language style. Visualization in the form of expressive photography is able to convey the nuances of the story emotionally, which may be difficult to understand only through text for artists and creators of visual works, literary works can be a source of inspiration that is rich in meaning and emotion. With the expressive photography approach, artists have the space to interpret stories and characters through a unique personal perspective. It is hoped that artists can make literary works a conceptual foothold in

Article History
Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

the creative process, while strengthening the relationship between fine art and literacy.

***Keywords**: Fine Art Photography, 11:11 Novel, Visual Interpretation, Poetic Language Style*

A. PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi yang digemari oleh berbagai kalangan karena kemampuannya menghadirkan dunia naratif dengan unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, dan latar (Waluyo, 2011:5). Melalui novel, pembaca diajak menyelami pengalaman emosional dan refleksi makna yang mendalam. Namun, pemahaman terhadap karya sastra kerap kali terhambat ketika bahasa yang digunakan bersifat simbolik atau puitis. Salah satu penulis yang dikenal dengan gaya bahasa tersebut adalah Fiersa Besari, seorang penulis, musisi, dan pendaki asal Bandung. Sejak 2015, ia telah menerbitkan sejumlah novel yang mendapat sambutan luas, salah satunya adalah 11:11. Novel ini terdiri dari sebelas subjudul yang menyajikan kisah dengan tema dominan percintaan serta konflik keluarga, dikemas dalam gaya narasi yang khas dan penuh ekspresi.

Keindahan bahasa dalam novel 11:11 menyimpan kekuatan estetik, namun sekaligus menimbulkan tantangan interpretatif bagi sebagian pembaca. Dalam konteks ini, media visual berperan penting sebagai jembatan untuk memperjelas makna naratif dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Sayangnya, sebagian besar novel belum memanfaatkan dukungan visual sebagai alat bantu pemahaman. Fotografi hadir sebagai salah satu media visual yang tidak hanya mendokumentasikan momen, tetapi juga berfungsi sebagai ekspresi artistik dari pengalaman personal (Sudarma, 2014:2). Dalam dunia seni, dikenal genre fotografi ekspresi yang memungkinkan fotografer menyampaikan pandangan dan perasaan melalui citra visual (Syafriandi, 2016:52). Pendekatan ini memungkinkan penikmat karya untuk menangkap pesan secara lebih emosional dan imajinatif. Bertolak dari hal tersebut, penciptaan karya fotografi ekspresi yang terinspirasi dari novel 11:11 menjadi bentuk interpretasi visual terhadap isi naratif novel. Karya ini berangkat dari pengalaman personal pengkarya yang divisualisasikan sebagai upaya memperkaya pemahaman pembaca terhadap teks sastra melalui medium yang lebih visual dan reflektif.

B. TINJAUAN KARYA

Tinjauan karya berfungsi sebagai acuan bagi pencipta agar terhindar dari kemiripan dengan karya-karya terdahulu, sekaligus menjadi dasar dalam mempertanggungjawabkan orisinalitas karya yang dihasilkan. Menurut Dharsono (2016:42), tinjauan karya memuat uraian ringkas dan

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

sistematis mengenai hasil-hasil karya seni sebelumnya, baik yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan karya yang sedang diciptakan. Berikut karya acuan yang menjadi inspirasi dalam pembuatan karya fotografi ekspresi.

Foto yang berjudul *Beyond Binary II* karya Mikael Aldo merupakan foto konsep yang subjek pendukungnya dirancang dan dibuat langsung Mikael Aldo. Mikael Aldo melakukan editing dengan cara *Digital Imaging* yang membuat manusia di depan menjadi bercahaya, dan pengambilan cahaya menggunakan *artificial light* yang menghasilkan bayangan di belakang subjek guna menjadikan cahaya dari manusia terlihat realistis. Dalam karya *Beyond Binary II* pengkarya juga meninjau teknik penggabungan *available light* dengan *artificial light* yang biasa disebut *Mix lighting* yang terdapat pada warna pantai pada sore hari. Untuk pembeda dengan karya Mikael Aldo terlihat dari segi warna, lokasi.

Gambar 1
Judul karya: *Beyond Binary II*
(Sumber : Instagram Mikaelaldo)
Tahun : 2019

Karya kedua yang menjadi acuan pengkarya adalah *Bahasa Kalbu* karya Mikael Aldo. Karya ini merupakan fotografi konseptual yang seluruh elemen pendukungnya—termasuk properti dan set—dirancang secara langsung oleh sang fotografer. Mikael Aldo menerapkan teknik *digital imaging* dengan mengolah partitur musik sehingga tampak berukuran besar, seolah menyatu dengan subjek utama. Pencahayaan buatan (*artificial light*) digunakan untuk menghasilkan bayangan dramatis di sisi kanan subjek, sedangkan proses penyatuan seluruh elemen visual dilakukan melalui perangkat lunak Adobe Photoshop. Dalam meninjau karya *Bahasa Kalbu*, pengkarya mempelajari teknik penggabungan objek secara digital sebagai bagian dari eksplorasi visual dalam penciptaan karya.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Gambar 2
Judul : Bahasa Kalbu
(Sumber : Instagram Mikaelaldo)
Tahun : 2022

Karya ketiga yang menjadi acuan pengkarya adalah *Elegant Sabotage* karya Laetitia Heisler yang dipublikasikan pada tahun 2023. Karya ini merupakan fotografi konseptual dengan elemen visual yang dirancang dan disusun langsung oleh sang seniman. Heisler mengusung konsep *multi exposure* dengan menampilkan tetesan cairan sebagai elemen utama. Teknik *multi exposure* sendiri merupakan metode pengambilan gambar yang menggabungkan dua atau lebih eksposur cahaya dalam satu frame, baik pada media film maupun digital. Hasil dari teknik ini menghasilkan citra dengan efek transparansi berlapis yang menciptakan kesan visual yang kompleks dan imajinatif. Pengkarya meninjau teknik *multi exposure* tersebut sebagai salah satu pendekatan visual dalam eksplorasi karya. Adapun perbedaan antara karya pengkarya dan karya Laetitia Heisler terletak pada pemilihan objek serta palet warna yang digunakan, sehingga tetap menghadirkan ciri khas visual yang berbeda dan orisinal.

Gambar 3
Judul : *Elegant Sabotage*
(Sumber : Instagram Laetitia Heisler)
Tahun : 2023

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

C. METODE

Persiapan

1. *Story board*

Tahap pertama dalam proses persiapan ini adalah membuat *Story board*, yang dibuat berisikan kumpulan referensi bagaimana nantinya pakaian, ekspresi model serta pengaturan cahaya yang digunakan dalam pembuatan karya. Lalu tahap selanjutnya adalah membuat sketsa sederhana berdasarkan informasi yang sudah terkumpul serta menggambungkan ide dari referensi yang ada. Tujuannya adalah sebagai pengingat agar tidak ada yang terlewatkan saat pemotretan berlangsung. Sebelum proses penggarapan dimulai, pengkarya beserta tim produksi melakukan set alat dan keperluan lainnya di studio foto tempat proses penggarapan karya. Pengkarya juga menyesuaikan jadwal dengan model maupun pihak bersangkutan lainnya demi lancarnya proses penggarapan karya nanti.

2. Produksi

Pada tahap produksi pengkarya membuat *story board* konsep karya yang sudah dirancang sebelumnya. *Story board* ini dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penciptaan karya fotografi ekspresi.

c. *Project time*

Pada tahap ini pengkarya menentukan jadwal seperti membuat *time line* dan menentukan lokasi pemotretan agar tidak terlalu membuang waktu. *Project time* ini dibuat dengan tujuan dapat memanajemen waktu menjadi lebih efektif atau lebih terkontrol.

Penggarapan Karya

Pada proses penggarapan karya, pengkarya melakukan penggarapan *outdoor* dan *indoor*, untuk *outdoor* pengkarya melakukan pemotretan dibeberapa tempat yang berlokasi di Kota Padangpanjang, Kabupaten Solok, kota Pariaman dan Kabupaten Tanah Datar, sedangkan pemotretan *indoor* pengkarya melakukan pemotretan di studio yang dibangun di kos pengkarya. Dalam proses pemotretan pengkarya dibantu oleh beberapa orang diantaranya yang pertama pada asisten kamera, yang kedua dibagian *lighting*, yang ketiga bertugas sebagai *wadrobe* (orang yang mencari pakaian untuk objek utama), keempat bendahara yang bertugas sebagai orang yang mengatur keuangan pengkarya selama proses penciptaan karya, yang kelima bertugas sebagai logistik orang yang membeli makanan untuk semua tim pengkarya nantinya.

Editing Foto

Setelah dilakukan pengambilan foto, langkah selanjutnya adalah *editing*. *Editing* yang

Vol. 17 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

dilakukan pada bahan yang telah diambil. Pada proses *editing* pengkarya menggunakan aplikasi adobe photoshop, *editing* yang dilakukan antara lain manipulasi, *rendering 3D, mixer colour, cropping, brushing dan retouching*.

Pameran Karya

Pameran karya yang berbentuk pemajangan dilaksanakan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Dalam pemajangan karya tugas akhir ini, pengkarya melakukan dekorasi untuk pameran tugas akhir. Sebagai pelengkap pameran, pengkarya menggunakan cetakan *X banner*, *Catalogue* dan stiker. Pengkarya juga menyebar *poster* di *story Instagram* dan di-*posting* oleh teman- teman pengkarya. Kertas yang digunakan yaitu *Paper Photo Laminating Doff*. *Layout* pameran diurutkan dari subjudul yang pertama hingga akhir.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Karya

Pengkarya menyajikan karya beserta deskripsinya. Seluruh karya merujuk pada tema utama, yaitu *Visualisasi Novel 11:11 Karya Fiersa Besari*. Setiap elemen visual, baik bahan utama maupun pendukung, merupakan hasil pemotretan secara langsung oleh pengkarya. Selanjutnya, proses penyuntingan dilakukan menggunakan perangkat lunak Adobe Photoshop. Beberapa teknik penyuntingan yang diterapkan antara lain *color mixer*, *modeling*, *cropping*, *brushing*, dan *retouching*. Salah satu efek yang digunakan adalah *blur effect*, yang berfungsi mengurangi ketajaman pada area tertentu guna menciptakan fokus visual atau memberikan kesan gerakan. Dalam teori fotografi, efek ini berkaitan erat dengan konsep *depth of field* dan *motion blur*. Teknik *blending* juga digunakan, yaitu penggabungan dua atau lebih gambar atau *layer* dengan berbagai mode (seperti *Multiply*, *Screen*, atau *Overlay*) untuk menghasilkan visual yang menyatu.

Teknik *cropping* digunakan untuk memperkuat komposisi, menghilangkan elemen yang mengganggu, dan memusatkan perhatian pada subjek utama. Dalam teori visual, teknik ini penting untuk menciptakan keseimbangan dan penekanan visual. Selama proses produksi, pengkarya menjalani bimbingan dengan dosen pembimbing untuk menyeleksi foto yang sesuai dengan *storyboard* dan isi novel. Proses penciptaan berlangsung dari tahun 2024 hingga 2025. Penataan objek dalam setiap bingkai dilakukan secara cermat agar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Pendekatan semiotika digunakan dalam komposisi visual untuk memperkuat makna naratif. Setelah pemotretan selesai pada tahun 2025, karya memasuki tahap pencetakan dan disiapkan untuk dipamerkan sebagai bagian dari rangkaian visualisasi novel *11:11*.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Karya 1
Judul : Ainy
Ukuran : 60x40 cm
Bahan : *Paper Photo Laminating Doff*
Tahun : 2025

Deskripsi Karya

Karya fotografi berjudul *Ainy* mengisahkan tokoh utama bernama Ainy, seorang yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap dunia fotografi. Minat tersebut tidak hanya menjadi sarana ekspresi diri, tetapi juga membuka jalan pertemuan dengan sosok yang selama ini ia rindukan. Latar waktu cerita dimulai pada tanggal 11 November, yang menjadi penanda awal perjalanan emosional dan visual Ainy. Momen ini merepresentasikan awal kisah yang menjadikan fotografi bukan sekadar praktik visual, tetapi juga jembatan emosional yang menghubungkan tokoh dengan pengalaman personal yang mendalam. Secara visual, warna hijau mendominasi karya ini.

Mengacu pada teori warna dari Eva Heller, hijau melambangkan harapan, kesuburan, dan keharmonisan. Warna ini juga dikaitkan dengan proses penyembuhan dan keseimbangan emosional, sehingga mampu menstimulasi perasaan positif dan semangat hidup. Dari segi teknis, pengkarya menerapkan beberapa metode penyuntingan digital menggunakan Adobe Photoshop CC 2020. Teknik yang digunakan meliputi *levitation*, *posterize*, dan *cropping*. Efek *levitation* menciptakan kesan subjek yang melayang, diperkuat dengan *motion blur* untuk menambah dinamika gerak. Teknik *cropping* dilakukan dengan *pen tool* untuk memisahkan subjek dan menggabungkannya dengan objek lain. Sementara itu, efek *posterize* diterapkan pada latar dan objek utama untuk mengurangi jumlah gradasi warna, menghasilkan tampilan visual kontras bergaya poster atau seni pop vintage. Kombinasi elemen naratif, simbolik, dan teknis dalam karya ini dihadirkan untuk memperkuat interpretasi visual terhadap pengalaman emosional tokoh utama.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Karya 2
Judul : *Us*
Ukuran : 60x40 cm
Bahan : *Paper Photo Laminating Doff*
Tahun : 2025

Deskripsi Karya

Karya fotografi berjudul *Us* menampilkan bagian luar kos sebagai latar tempat pertemuan dua tokoh utama. Mimik wajah ceria yang ditampilkan kedua subjek mencerminkan kebahagiaan atas momen perjumpaan tersebut. Elemen foto-foto yang tampak berterbangan di sekitar mereka merepresentasikan kenangan masa lalu sebelum pertemuan terjadi. Suasana hangat diperkuat dengan penggunaan *warm color temperature*, yang menambah kesan emosional dan kedekatan dalam narasi visual.

Secara teknis, pengkarya menerapkan teknik *levitation*, *posterize*, dan *cropping* menggunakan Adobe Photoshop CC 2020. Efek *levitation* digunakan untuk menciptakan kesan dinamis pada foto-foto kenangan yang melayang, diperkuat dengan sedikit *motion blur* untuk memberikan ilusi gerakan. Teknik *cropping* dilakukan dengan *pen tool* untuk menyeleksi subjek, kemudian menggabungkannya dengan latar dan elemen lainnya. Efek *posterize* diterapkan pada latar dan objek utama guna mereduksi gradasi warna, menghasilkan tampilan visual bergaya poster yang kontras dan artistik. Keseluruhan elemen dalam karya ini dirancang untuk menggambarkan kehangatan, kebahagiaan, dan nilai emosional dari sebuah pertemuan yang bermakna.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

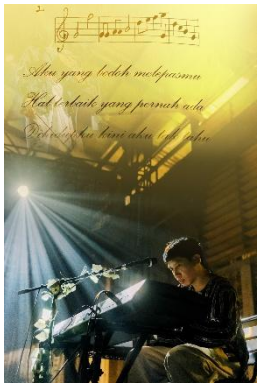

Karya 3
Judul : *For You*
Ukuran : 60x40 cm
Bahan : *Paper Photo Laminating Doff*
Tahun : 2025

Deskripsi Karya

Karya berjudul *For You* menampilkan visualisasi dari satu-satunya lagu berlirik dalam novel, yang diciptakan oleh musisi instrumental wanita dan ditujukan kepada seorang pria. Lagu ini sarat akan makna cinta dan penghargaan, yang kemudian divisualisasikan melalui foto dengan dominasi warna hangat. Nuansa ini dipilih untuk membangun atmosfer emosional yang lembut, sentimental, dan menyentuh. Tokoh utama dalam karya ini adalah seorang pria, digambarkan dalam komposisi yang memperkuat makna emosional dari lagu tersebut. Warna hangat secara konsisten digunakan untuk menegaskan nilai emosional dan hubungan personal yang mendalam.

Dari segi teknis, pengkarya menggunakan teknik *blending* dan *cropping* dengan bantuan perangkat lunak Adobe Photoshop CC 2020. Teknik *blending* diterapkan untuk menyatukan figur pria dan wanita dalam satu komposisi visual yang harmonis. *Cropping* dilakukan dengan *pen tool* untuk menyeleksi subjek secara presisi dan menggabungkannya dengan latar yang telah disusun. Pencahayaan menggunakan *continuous light* digunakan untuk menciptakan kesan pertunjukan atau momen ekspresif secara intim. Pemotretan dilakukan secara indoor dengan pengaturan kamera: diafragma f/2.0, kecepatan rana 1/20, dan ISO 2500. Seluruh unsur teknis dan visual disusun untuk memperkuat pesan emosional dan interpretasi naratif dari lagu yang divisualisasikan.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Karya 4
Judul : Melangkah Tanpamu
Ukuran : 60x40 cm
Bahan : *Paper Photo Laminating Doff*
Tahun : 2025

Deskripsi Karya.

Karya ini merepresentasikan narasi visual tentang kondisi psikologis seorang perempuan yang mengalami kehilangan. Fragmen tubuh yang ditampilkan menggambarkan ketidaksempurnaan eksistensial akibat hilangnya figur laki-laki yang pernah memiliki peran penting dalam hidupnya. Ketidakhadiran tersebut divisualisasikan melalui tubuh yang terpecah, sebagai metafora dari identitas yang tidak lagi utuh. Secara visual, karya ini menghadirkan dua sosok—perempuan dan laki-laki—dengan pendekatan warna kontras: hangat dan dingin. Warna hangat mewakili keintiman dan kenangan, sedangkan warna dingin mencerminkan keterasingan dan kehampaan akibat perpisahan. Kontras ini membentuk gradasi emosional yang mempertegas transisi dari keutuhan menuju kehampaan. Efek *stained glass* digunakan untuk menciptakan tampilan visual terfragmentasi layaknya mozaik, yang merepresentasikan keterpecahan identitas dan emosi akibat trauma atau kehilangan. Efek ini tidak hanya menghadirkan nilai estetika, tetapi juga memperkuat pesan simbolik yang ingin disampaikan.

Pengkarya menerapkan teknik *blending*, *cropping*, dan *stained glass* menggunakan Adobe Photoshop CC 2020. Teknik *blending* digunakan untuk menyatukan kedua subjek dalam komposisi yang harmonis, sedangkan *cropping* dengan *pen tool* memungkinkan seleksi subjek secara presisi. Efek *stained glass* dipilih untuk menciptakan nuansa historis dan simbolis seperti kaca patri (*vitrail*), sebagai strategi visual dalam penguatan tema. Pencahayaan menggunakan *continuous light* dipilih untuk membentuk kesan pertunjukan, sekaligus menekankan nuansa dramatik dalam adegan. Keseluruhan elemen dalam karya ini dirancang sebagai refleksi visual atas dinamika emosional manusia dalam menghadapi kehilangan.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

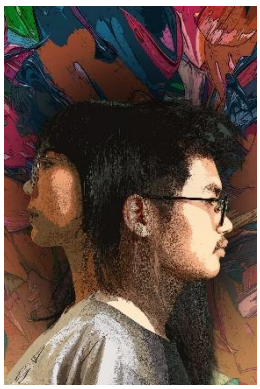

Karya 5
Judul : Acak Corak
Ukuran : 40x60 cm
Bahan : *Paper Photo Laminating Doff*
Tahun : 2024

Deskripsi Karya.

Karya berjudul *Acak Corak* merepresentasikan dinamika perdebatan antara dua individu dengan berbagai topik yang saling bertentangan. Komposisi menampilkan dua subjek yang menghadap arah berlawanan, sebagai simbol perbedaan pandangan. Latar berwarna mencerminkan keberagaman opini dan intensitas diskusi yang terjadi dalam interaksi mereka. Secara teknis, pengkarya menerapkan teknik *blending*, *posterize*, dan *cropping* menggunakan Adobe Photoshop CC 2020. *Blending* digunakan untuk menyatukan kedua subjek dalam satu bingkai visual yang kohesif. *Cropping* dengan *pen tool* dilakukan untuk menyeleksi dan menyusun kembali elemen visual secara presisi. Efek *posterize* diterapkan pada latar dan subjek untuk mengurangi gradasi warna, menghasilkan tampilan kontras bergaya poster atau ilustrasi grafis. Melalui penggunaan warna, arah pandang, dan teknik visual, karya ini menyampaikan esensi konflik ide secara simbolik, sekaligus menggarisbawahi bahwa perbedaan pendapat merupakan bagian dari dinamika hubungan manusia.

E. KESIMPULAN

Proses penciptaan karya tugas akhir berjudul *Visualisasi Novel 11:11 Karya Fiersa Besari* mendorong pengkarya untuk terus mengembangkan pendekatan visual dalam menafsirkan karya sastra lainnya. Visualisasi melalui media seni, khususnya fotografi ekspresi, terbukti efektif dalam menerjemahkan makna simbolik dan puitis dalam novel. Bagi pembaca dan penikmat sastra, pendekatan ini dapat menjadi jembatan pemahaman, terutama terhadap teks yang bersifat metaforis dan emosional. Melalui pengalaman visual, pembaca diharapkan mampu menikmati serta memahami karya sastra secara lebih luas dan mendalam. Fotografi ekspresi

Vol. 17 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

tidak hanya memperkuat pesan naratif, tetapi juga menyentuh aspek emosional yang mungkin sulit ditangkap melalui teks semata. Lebih jauh, bagi institusi pendidikan di bidang seni dan sastra, pendekatan interdisipliner ini dapat dikembangkan sebagai metode pembelajaran yang menggabungkan kajian sastra dan praktik seni visual. Pendekatan tersebut berpotensi meningkatkan kemampuan analisis, interpretasi, dan kreativitas mahasiswa, serta mendorong lahirnya karya-karya inovatif yang komunikatif dan apresiatif terhadap dua ranah seni tersebut.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aditiawan, R. (2015). *Kitab fotografi edisi praktis* (A. Kamsyach (ed.)). Prima.

Dharsono. (2016). *Kreasi Artistik Surakarta*. LPKBN Sains.

Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif* (Yosal Iriantara & Idi Subandy Ibrahim (trans.)). Jalasutra.

Granovetter, M., & Swedberg, R. (2018). The sociology of economic life, Third edition. *The Sociology of Economic Life, Third Edition*, 1–543. https://doi.org/10.4324/9780429494338

Heller, E. (2009). *Psychologie de la couleur: effets et symboliques*. Pyramyd Editions. https://books.google.co.id/books?id=dwlxPgAACAAJ

Mariatul, T. K. (2006). Digital Imaging Concept Majalah Desain Grafis. *Gramedia Digital Indonesia*.

Mihardja, R. (2012). *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

Paramesty, A. A. (2023). *Resensi Buku 11:11 Fiersa Besari, Sebelas Cerita Pendek Penuh Imaji*.Kompasiana.https://www.kompasiana.com/auliaadeparamesty0808/65785f0dde948f4426564d32/resensi-buku-11-11-fiersa-besari-sebelas-cerita-pendek-penuh-imaji

Sapardi Djoko Damono. (2018). *Alih Wahana. Jakarta*. Gramedia Pustaka Utama.

Soedjono, S. (2006). *Pot-Pourri Fotografi*. Universitas Trisakti.

Sudarma, I. K. (2014). *Fotografi*. Graha Ilmu dan Undiksha Press.

Syafriyandi, S. (2017). Sensasi Color Splash Dalam Karya Fotografi Ekspresi. *Invensi*, *1*(2), 52–65. https://doi.org/10.24821/invensi.v1i2.1615

Valdez, P., & Mehrabian, A. (1994). Effects of Color on Emotions. *Journal of Experimental Psychology: General*, *123*(4), 394–409. https://doi.org/10.1037/0096-3445.123.4.394

Waluyo, H. J. (2011). *Prosa Pengkajian dan Apresiasi Fiksi*. UNS Press.

Wexner, L. B. (1954). The degree to which colors (hues) are associated with mood-tones. *Journal of Applied Psychology*, *38*(6), 432–435. https://doi.org/10.1037/h0062181